

## BAB IV

### KESIMPULAN

Bentuk penyajian tari *Padduppa* masyarakat Bugis di Kabupaten Pinrang sebagai bentuk penghormatan dan pemberkatan kepada pengantin pria dan keluarga pengantin pria telah dijadikan sebagai suatu kewajiban pada pesta perkawinan bagi masyarakat Bugis di Pinrang. Pertunjukan tari *Padduppa* pada upacara perkawinan bagi masyarakat Bugis di Pinrang telah menjadi bagian yang penting dalam upacara perkawinan masyarakat Bugis di Pinrang. Rasa saling menghargai dan memuliakan tamu telah diwariskan oleh leluhur masyarakat Bugis di Pinrang sehingga membuat tari *Padduppa* bisa berada di dalam upacara perkawinan dan telah menjadi sebuah kewajiban bagi keluarga pengantin wanita untuk menyambut calon keluarga baru (pengantin pria).

Tari *Padduppa* memiliki unsur-unsur yang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Bugis di Pinrang dalam menyambut tamu, yakni Gugus Pembuka yang merupakan gugus yang menginterpretasikan bagaimana masyarakat Bugis memperlakukan tamu layaknya raja. Dalam ragam gerak *mappakaraja* banyak gerakan merendah (*Kondo*) yang ditampilkan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada tamu yang disambut.

Gugsu Isi yakni *Manggampo Benno* (menabur beras yang sudah disangrai) sebagai bentuk doa keselamatan dan dengan menabur beras yang

sudah disangrai kepada pengantin pria dan keluarga diharapkan dapat menghilangkan dari roh-roh halus yang ikut selama di perjalanan dan diharapkan juga agar dapat memberikan rahmat kepada pengantin pria dan keluarganya.

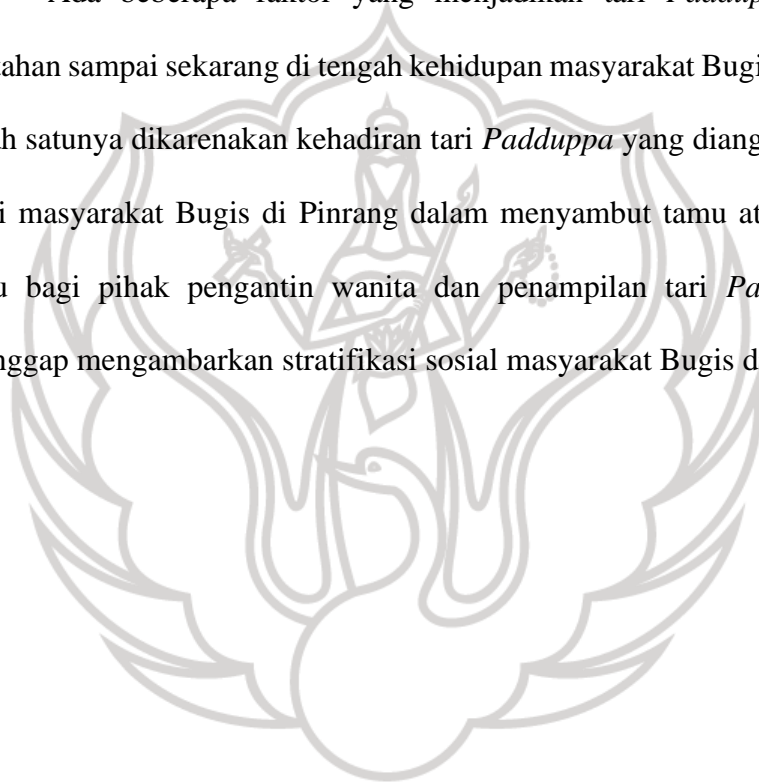
Gugus Penutup merupakan gugus yang menginterpretasikan menginterpretasikan rasa syukur masyarakat Bugis di Pinrang karena telah kedatangan tamu. Menyambut pengantin pria ataupun wanita dan keluarganya dengan tari *Padduppa* merupakan bentuk rasa syukur yang ditampilkan dalam bentuk tarian bagi masyarakat Bugis di Pinrang.

Tari *Padduppa* yang diciptakan oleh Hj Andi Nurani Sapada pada tahun 1962 merupakan perkembangan dari tari *Marellau Pammase Dewata*. kemudian digantikan nama dan dilakukan pembaharuan gerak sehingga terciptalah tari *Padduppa*, alasannya dikarenakan pada saat itu ada tamu kehormatan yang datang ke Sulawesi Selatan dan meminta untuk disambut dengan tarian khas dari suku Bugis. Sehingga Andi Nurhani Sapada selaku seniman tari di Sulawesi selatan, mengubah Tari *Marellau Pammase Dewata* yang merupakan tarian yang bersifat ritual menjadi tari *Padduppa* (menjemput tamu).

Bentuk pertunjukan tari *Marellau Pammase Dewata* hampir sama dengan tari *Padduppa*, perbedaan tari *Padduppa* dengan tari *Marellau pammase Dewata* terdapat pada properti yang digunakan. Pada tari *Padduppa* hanya menggunakan properti *bosara* yang diisi dengan *benno*' (padi yang telah disangrai), bunga, beras kuning, atau kertas yang telah

dipotong-potong kecil dipilih sesuai dengan kebutuhan. Tetapi pada *Marellau Pammase Dewata* properti yang digunakan adalah dupa, *benno'* (padi yang telah disangrai), *loka panasa* (pisang raja), *rekko' ota* (daun sirih yang dilipat dan buah pinang), dan lilin. Semua properti tersebut diletakkan pada *bosara* dan diakhir tarian diberikan kepada *sandro* (orang yang memimpin upacara adat) untuk di lakukan ritual selanjutnya.

Ada beberapa faktor yang menjadikan tari *Padduppa* mampu bertahan sampai sekarang di tengah kehidupan masyarakat Bugis di Pinrang salah satunya dikarenakan kehadiran tari *Padduppa* yang dianggap penting bagi masyarakat Bugis di Pinrang dalam menyambut tamu atau keluarga baru bagi pihak pengantin wanita dan penampilan tari *Paddupa* juga dianggap menggambarkan stratifikasi sosial masyarakat Bugis di Pinrang.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Anida. 1975. *Tari Kreasi Baru Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: PT. Sarana Panca Karya.
- Artiningrum dan Danto Sukmajati, “Arsitektur Bugis di Kamal Muara”, *Jurnal Aritektur NALAR*, Vol. 16 No. 1 (januari 2017).
- Atmajaya, ST Surya. 2014. *Provinsi Sulawesi Selatan*, Tangsel: Sari Ilmu Persada.
- Bahari, Nooeyan. 2008. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmaputra, Juma. 2014. *Suku Bugis: Pewaris Keberanian Leluhur*, Makassar: Kelompok Pustaka Refleksi.
- Faidi, Ahmad. 2014. *Suku Makassar: Penjaga Kejayaan Imperium*, Makassar: Arsu Timur.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk, Teknik,Isi)*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta : Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2017. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2019. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Ihromi. T.O. 2017. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iswantara, Nur. 2016. *Kritik Seni, Seni Kritik*, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Latief, A. Halilintar. 1983. *Tari-tarian Daerah Bugis*, Yogyakarta: Institut Press Yogyakarta.
- Maizarti. 2013. *Ketika Tari Adat Ditangtang Revitalisasi*, Yogyakarta: Media Kreativa.
- Martiara, Rina dan Jamilah. 2021. *Pajjoge: Perempuan Penari Dalam Masyarakat Bugis*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*, Yogyakarta : Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Pelras. Christian. 1996. *The Bugis*, Oxford: Black Well Publisher Ltd. Diterjemahkan oleh Abu, Abdul Rahman, Hasriadi, dan Nurhady Sirimorok. 2006. *Manusia Bugis*, Jakarta: Nalar.
- Razak, Amir. 2008. *Eksistensi Pakkacaping: Budaya Ekspresi Masyarakat Gowa Sulawesi Selatan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Royce, Anya Peterson. 1989. *The Antropology of Dance*, Blomington & London: Indiana University Press. Diterjemahkan oleh Widaryanto, F.X. 2007. *Antropologi Tari*, Bandung: Sunan Ambu Press.
- Salawati, Bau dan A. Padalia. 2013. *Dasar Tari Sulawesi Selatan*, Makassar: CV Electindo.
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari, Tinjauan dari Berbagai Segi*, Jakarta Pusat: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabet.
- Sumaryono, 2013. *Dialektika Seni Dalam Budaya Masyarakat*, Yogyakarta: Kanisius Press.
- Sumaryono, 2017. *Antropologi Tari dalam Prespektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa.
- Sy, Hasna, 2013. *Seni Tari dan Tradisi Yang Berubah*, Yogyakarta: Media Kreativa.
- Yusuf, Muhammad, "Bahasa Bugis dan Penulisan Tafsir di Sulawesi Selatan", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12 No. 1.
- Zulham, M. *Makna Simbol Tari Padduppa (Tari Selamat Datang) Kota Palopo*. Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 3 Nomor 2, Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra ISSN 2443-3667.

## **B. Narasumber**

Andi Balele S.Pd., M.Pd (43 tahun) Salah satu seniman tari di Kabupaten Pinrang dan pemilik sanggar seni *Batari Ogi'e*.

Andi Mas taufiq Tiro S.Pd (45 tahun) Salah satu seniman tari di Kabupaten Pinrang dan pemilik sanggar seni *Soa Raja Sawitto*.

Andi Ancu S.Pd (45 tahun) Salah satu seniman musik di Kabupaten Pinrang sekaligus suami dari Andi Balele S.Pd., M.Pd dan pemilik sanggar seni *Batari Ogi'e*.

Hj Suriaty S.Pd., M.Pd (45 tahun) Salah satu guru seni di SMA 5 Pinrang dan pembina COA (Comunity Of Art) SMA 5 Pinrang.

Zaenal (34 tahun) salah satu seniman tari di Kabupaten Pinrang dan pemilik sanggar seni Lasinrang.

### **C. Sumber Webtografi**

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Bugis](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku_Bugis) diakses pada 24 September 2021 pukul 13.30 WIB.

<https://pinrangkab.go.id/selayang-pandang-kabupaten-pinrang/>. Diakses pada 4 November 2021 pukul 09.30 WIB.

[https://sulseprov.go.id/pages/info\\_lain/13](https://sulseprov.go.id/pages/info_lain/13) diakses pada 28 Februari 2022 pukul 14.46 WIB.

<https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sulawesi/raja-of-sawitto/> diakses pada 27 Februari 2022 pukul 09.41 WIB

<https://www.bagooli.com/menguak-kembali-jejak-penyebaran-islam-pertama-di-kabupaten-pinrang/> diakses pada 1 Maret 2022 pukul 19.28 WIB.

<https://www.gurupendidikan.co.id/adat-istiadat/> diakses pada 6 Maret 2022 pukul 21.47.

<https://estetikapers.com/tag/beppa-pitunrupa-salah-satu-tradisi-yang-masih-dilestarikan-di-pinrang> diakses pada 7 Maret 2022 pukul 00.31 WIB.

<https://www.kabarmakassar.com/post/view/1201/mengenal-lebih-dekat-tradisi-mappadandang-tanah-bugis.html> diakses pada 7 Maret 2022 pukul 11.53 WIB.

<https://estetikapers.com/2018/01/fbs/maddoa- pesta-panen-masyarakat-dusun-katteong-kabupaten-pinrang> diakses pada 7 Maret 2022 pukul 12.03 WIB.

<https://pkn.id/pkd/pinrang/> diakses pada 9 April 2022 pukul 19.43.

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=207> diakses pada 29 Maret 2022 pada pukul 21:38 WIB.